



## **PEMBINAAN MASYARAKAT SEBAGAI APLIKASI GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT) PADA SISWA MTS WIHDATUL ULUM DESA BORISALLO KABUPATEN GOWA.**

**Rizqi Nur Azizah<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>1</sup>, Andi Emelda<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia

Email: [rizqi.azizah@umi.ac.id](mailto:rizqi.azizah@umi.ac.id)

### **Abstract**

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat "GeMa CerMat" is an effort of the government and society through a series of activities in realizing community care, awareness, understanding and skills in using drugs correctly and correctly. UMI as an education and da'wah institution always supports government programs in the health sector. The target of this service is the students of MTs Wihdatul Ulum Desa Borisallo, Parangloe Subdistrict, Gowa Regency, who are able to get to know things related to drugs and can use drugs safely and avoid the effects of unwanted drugs. In addition, it is expected to be able to inform drug related matters to other communities. The method of disseminating service activities to the Wihdatul Ulum Islamic boarding school, counseling on rational use of medicine with lecture and discussion methods, then continued with training in rational drug use through Active Learning Method (CBIA) methods, evaluation of service activities, and publication of activities in the media print and online. From counseling activities and rational drug use training conducted to MTs students. Wihdatul Ulum Desa Borisallo Kec. Parangloe Gowa Regency, which was attended by 30 participants, obtained an average pretest value of 0.3 and an average posttest value of 4.8. The Efforts of the Smart Community Movement to Use Medication (GeMa CerMat) for Students of MTs Wihdatul Ulum in Borisallo Village, Gowa Regency effectively increase knowledge related to drugs in self-medication.

**Keywords:** *Student, Borisallo Gowa, Drug, CBIA.*

### **A. PENDAHULUAN**

Masalah penggunaan obat tidak rasional ini menjadi perhatian penting oleh WHO dan pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan cukup besar dalam penurunan mutu pelayanan kesehatan dan peningkatan anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk obat-obatan (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Faktor-faktor yang penyebab terjadinya penggunaan obat yang tidak rasional antara lain: kurangnya informasi, kesalahan dan kurangnya pendidikan dan latihan bagi tenaga kesehatan, kurangnya komunikasi tenaga kesehatan dengan pasien, kurangnya fasilitas, diagnosis yang tidak tepat, permintaan pasien, tidak efektifnya regulasi obat, aktivitas promosi dari industri farmasi yang berlebihan (Ambwani, Mathur,A.K., 2006).



Untuk mengatasi hal diatas pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan Indonesia mengajak seluruh elemen praktisi kesehatan (rumah sakit, Puskesmas, pusat-pusat Kesehatan, dokter dan apoteker), perguruan tinggi serta organisasi kemasyarakatan untuk berperan aktif dalam peningkatan penggunaan obat secara rasional. Pemerintah telah melaksanakan berbagai kegiatan baik pelatihan ataupun kampanye tentang penggunaan obat secara rasional dan pemerintah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMaCerMat). Gerakan ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar.

Di Sulawesi Selatan, praktik penggunaan swamedikasi juga cukup tinggi walaupun tidak ada data yang akurat mengenai itu. Penyakit-penyakit yang biasa diobati menggunakan pengobatan swamedikasi merupakan penyakit-penyakit yang cukup ringan seperti batuk, sakit kepala, demam dan sebagainya. Berdasarkan data Riskesdas 2013, di Sulawesi Selatan sebanyak lebih dari 30% rumah tangga menyimpan obat untuk kegunaan swamedikasi di rumah, dimana berdasarkan jenis obat 85% nya merupakan obat keras dan antibiotik (Kementerian Kesehatan, 2014). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Herman tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat *Over The Counter (OTC)* serta peranan apoteker dalam memberikan informasi obat di kota Makassar masih rendah (Azizah, R.N, Herman, H., 2016).

Semakin maraknya informasi yang berkembang di masyarakat tentang penyalahgunaan obat di kalangan remaja menjadi salah satu perhatian kami. Sudah selayaknya para remaja diberikan informasi mengenai penggunaan obat yang rasional. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada masyarakat khususnya siswa Mts Wihdatul Ulum tentang penggunaan obat secara rasional terutama untuk pengobatan swamedikasi.



## **B. METODE PELAKSANAAN**

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

### **1. Persiapan Kegiatan dan Pengadaan Bahan dan Alat**

Persiapan diawali dengan koordinasi dengan Kepala Sekolah, pengurusan administrasi dan persuratan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian, sosialisasi bersama pihak sekolah, penyusunan rangkaian acara untuk kegiatan pengabdian yang telah direncanakan bersama dengan Kepala Sekolah MTs Wihdatul Ulum. Pengadaan obat-obatan dengan beberapa penandaan seperti obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Lalu dilakukan pengadaan peralatan pendukung. Dengan pengadaan peralatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian seperti penyuluhan dan pelatihan dapat berjalan lancar.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Penyuluhan tentang penggunaan obat yang rasional kepada siswa MTs. Wihdatul Ulum Desa Borisallo Borisallo Kabupaten Gowa. Bentuk penyuluhan yang dilakukan adalah metode ceramah dengan media instruksional serta metode diskusi. Pelatihan pemanfaatan informasi penggunaan obat berdasarkan brosur obat-obatan baik obat bebas, bebas terbatas dan obat keras. Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) dengan model praktikum, simulasi dan demonstrasi oleh tim pelaksana pengabdian.

### **3. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program**

MTs Wihdatul Ulum MTs. Wihdatul Ulum Desa Borisallo Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa berkontribusi sebagai mitra tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Meliputi sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan obat yang rasional.

### **4. Evaluasi Kegiatan dan Rencana Keberlanjutan Program**

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan 1 (satu) kali yakni setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan obat yang rasional telah dilakukan. Evaluasi berupa:

- a. Tanya jawab seputar informasi obat. Peserta diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian.



- b. Saat dilakukan pelatihan, evaluasi peningkatan pengetahuan saat diskusi dengan fasilitator.

### C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

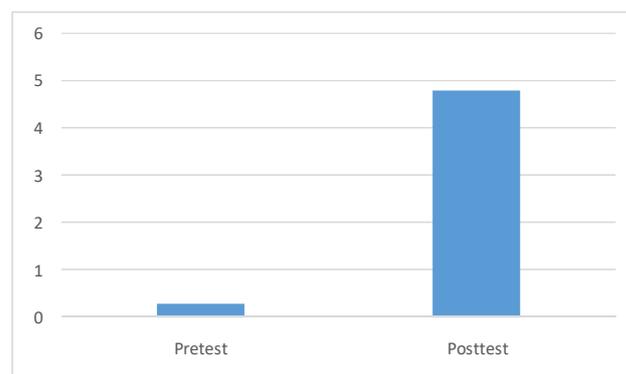
Penilaian tingkat pengetahuan peserta melalui tes diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang merupakan jawaban peserta terhadap pertanyaan di lembar kerja (Lampiran 5). *Pretest* dilakukan sesaat sebelum dilakukan penyuluhan penggunaan obat yang rasional dan *pretest* dilakukan setelah dilakukannya pelatihan penggunaan obat yang rasional melalui metode CBIA. Nilai *pretest* dan *posttest* dari peserta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi nilai *pretest* dan *posttest* peserta

No		Nilai		
		Min	Mak	Rata-rata
1	Pretest	0	4	0.3
2	Posttest	4	10	4.8

Perbedaan rerata nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan penggunaan obat yang rasional dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1. Grafik perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan penggunaan obat yang rasional.



Dalam kegiatan peningkatan pengetahuan menggunakan metode CBIA yang pertama kali harus dipahami peserta adalah bahwa informasi secara cepat dan tepat dapat diperoleh dari lembaran informasi yang terdapat dalam kemasan



obat tersebut. Pada penilaian terhadap peserta sebelum diberikan edukasi (*pretest*) sangat jelas terlihat bahwa sebagian peserta belum mengetahui bahwa di dalam kemasan sediaan obat tertera informasi yang harus di baca dan dipahami.



Gambar 1&2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Obat yang rasional

#### **D. KESIMPULAN**

Dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan obat yang rasional yang dilakukan pada siswa MTs. Wihdatul Ulum Desa Borisallo Kec. Parangloe Kabupaten Gowa yang diikuti oleh 30 orang peserta, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 0.3 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 4.8.

Upaya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) pada Siswa MTs Wihdatul Ulum Desa Borisallo Kabupaten Gowa efektif meningkatkan pengetahuan terkait obat dalam melakukan swamedikasi.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2018 ini didanai oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia



## F. DAFTAR PUSTAKA

Ambwani, Mathur,A.K., 2006, *Rational drug Use*, Health Administrator, XIX:1:5-7.

Azizah, R.N, Herman, H., 2016, Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Analgetik *Over The Counter* (OTC) di beberapa Apotek Kota Makassar.

Direktorat Pelayanan Kefarmasian, 2016, Materi GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat), Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, 2008, Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan, Depkes RI, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2012, *Pergerakan Penggunaan Obat yang Rasional*, Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan, 2014, *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*, Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia